

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif-konstruktivis. Menurut Creswell & Poth, (2024), penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang individu atau kelompok atribusikan pada masalah sosial atau manusia. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengembangan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS, mengeksplorasi pengalaman peserta didik dan guru, serta mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi pengembangan.

Paradigma interpretif-konstruktivis yang mendasari penelitian ini memandang bahwa realitas bersifat multiple, kompleks, dan dikonstruksi secara sosial (Lincoln & Guba, 2020). Dalam konteks penelitian ini, pengembangan PBL dipahami sebagai fenomena yang kompleks yang memiliki makna berbeda bagi aktor yang terlibat (guru dan peserta didik), dan makna tersebut dikonstruksi melalui interaksi sosial dan pengalaman individual. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur atau menguji hipotesis, melainkan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana PBL dikembangkan dan dialami dalam konteks spesifik pembelajaran IPAS di SDN Gunungtasik.

Karakteristik utama penelitian kualitatif yang diadopsi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) *Natural setting*, yaitu penelitian dilakukan dalam konteks natural tanpa manipulasi variabel;
- 2) Peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data;
- 3) Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau dokumen;
- 4) Keempat, fokus pada proses dan makna, bukan hanya pada hasil atau produk; dan
- 5) Kelima, analisis data dilakukan secara induktif untuk membangun pola, kategori, dan tema dari bawah ke atas (Merriam & Tisdell, 2023)

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan tipe *single-case study*. Menurut Yin, (2018), studi kasus merupakan strategi penelitian yang sesuai ketika: (1) pertanyaan penelitian berfokus pada 'bagaimana' atau 'mengapa'; (2) peneliti memiliki sedikit kontrol terhadap peristiwa yang diteliti; dan (3) fokus penelitian adalah pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Ketiga karakteristik tersebut sesuai dengan penelitian ini yang mengeksplorasi bagaimana pengembangan PBL dalam pembelajaran IPAS berlangsung dalam konteks natural di Kelas Atas SDN Gunungtasik.

Kasus dalam penelitian ini adalah pengembangan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas Atas di SDN Gunungtasik Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan *single-case study* didasarkan pada pertimbangan bahwa kasus ini merupakan kasus yang unik dan *revelatory* (mengungkapkan), yaitu memberikan

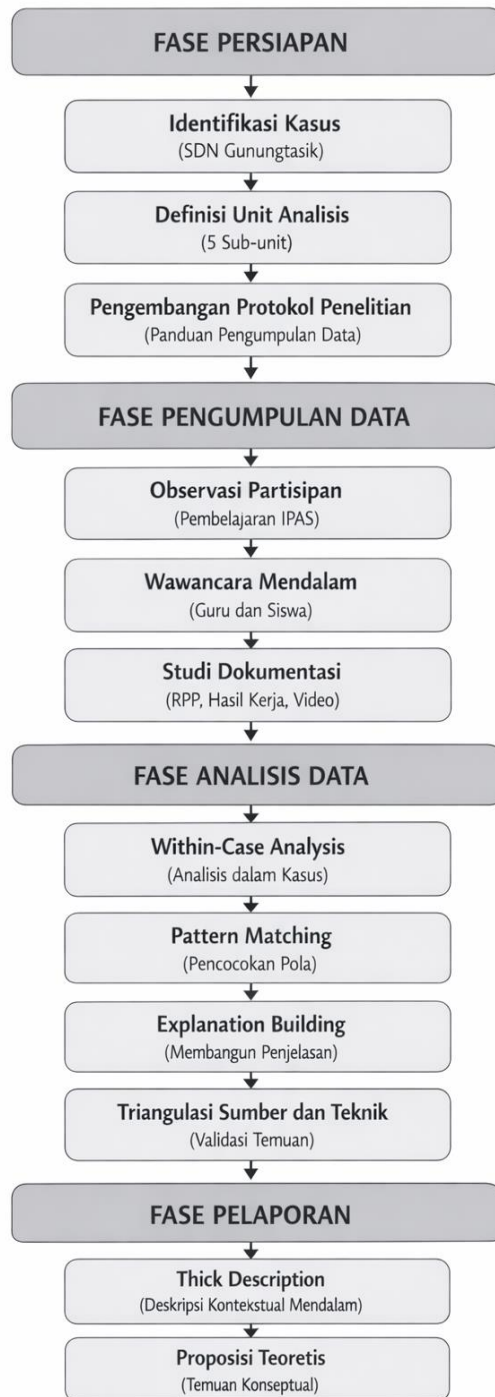
akses untuk mengeksplorasi fenomena yang sebelumnya tidak dapat diakses untuk penelitian ilmiah (Stake, 2020). Sebagai sekolah yang baru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran IPAS integratif, SDN Gunungtasik memberikan konteks yang kaya untuk memahami dinamika Pengembangan PBL dalam pembelajaran integratif.

Unit analisis dalam studi kasus ini adalah proses Pengembangan PBL dalam pembelajaran IPAS, yang mencakup beberapa sub-unit: (1) tahapan pembelajaran PBL yang diterapkan; (2) interaksi guru-peserta didik dan peserta didik-peserta didik dalam pembelajaran; (3) pengalaman belajar peserta didik; (4) peran dan strategi guru sebagai fasilitator; dan (5) faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi pengembangan batasan *kasus (case boundary)* didefinisikan secara temporal (selama semester genap tahun ajaran 2025/2026) dan spasial (di Kelas Atas SDN Gunungtasik).

Untuk menjamin kualitas studi kasus, penelitian ini menerapkan empat kriteria kualitas yang diusulkan oleh (Yin, 2018):

1. *construct validity*, dipenuhi melalui penggunaan *multiple sources of evidence* (triangulasi sumber data) dan member checking;
2. *internal validity*, dipenuhi melalui *pattern matching* dan *explanation building* dalam analisis data;
3. *external validity*, dipenuhi melalui *thick description* yang memungkinkan *transferability* ke konteks serupa; dan
4. *reliability*, dipenuhi melalui dokumentasi sistematis dalam *case study protocol* dan *case study database*.

Alur Tahapan Penelitian Studi Kasus Kualitatif



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

3.3 Unit Kajian Penelitian

Tabel 3.1
Unit Kajian Penelitian

No	Rumusan Kajian	Sub-Kajian	Teknik	Informan
1	Proses penerapan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik	1. Kebijakan tentang peningkatan mutu pembelajaran 2. Konsep dasar dan rasionalisasi pentingnya penerapan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik 3. Pemahaman guru tentang model <i>Problem Based Learning</i> 4. Sintaks Penerapan PBL: Lima Fase Terstruktur 5. Tanggapan pengawas, kepek dan guru tentang penerapan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik,	Wawancara Observasi Dokumentasi	Pengawas Bina Kepala Sekolah Guru Kelas Atas Peserta didik
2	Strategi penerapan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik	1. Strategi penerapan model <i>Problem Based Learning</i> 2. Efektivitas Strategi penerapan model <i>Problem Based Learning</i> 3. Keberhasilan Strategi penerapan model <i>Problem Based Learning</i> 4. Indikator keberhasilan Strategi penerapan model <i>Problem Based Learning</i> 5. Hambatan dan tantangan guru dalam penerapan Strategi penerapan model <i>Problem Based Learning</i>	Wawancara Observasi Dokumentasi	Kepala Sekolah Guru Kelas Atas Peserta didik
3	Pengembangan model	1. Keunggulan dalam penerapan Strategi	Wawancara Observasi	Kepala

No	Rumusan Kajian	Sub-Kajian	Teknik	Informan
	<i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik	penerapan model <i>Problem Based Learning</i> 2. Kelemahan dalam penerapan strategi model <i>Problem Based Learning</i> 3. Pengembangan model <i>Problem Based Learning</i>	Dokumentasi	Sekolah Guru Kelas Atas Peserta didik

3.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif mengacu pada dari mana data diperoleh. Sumber data tersebut dapat berupa individu, kelompok, dokumen, atau setting (Creswell & Poth, 2024). Dalam penelitian ini, sumber data mencakup:

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Patton, 2022). Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Guru Kelas Atas SDN Gunungtasik yang mengampu mata pelajaran IPAS. Guru dipilih sebagai informan kunci (*key informant*) karena berperan langsung dalam pengembangan PBL. Kriteria pemilihan guru adalah: (1) mengajar IPAS di Kelas Atas; (2) bersedia mengembangkan PBL dalam pembelajaran; (3) memiliki pemahaman tentang Kurikulum Merdeka; dan (4) bersedia menjadi informan penelitian.

- b. Peserta didik Kelas Atas SDN Gunungtasik yang mengikuti pembelajaran IPAS dengan PBL. Dari 64 peserta didik di Kelas Atas, akan dipilih 8-10 peserta didik sebagai informan untuk wawancara mendalam. Pemilihan peserta didik menggunakan teknik *maximum variation sampling* untuk menangkap keberagaman pengalaman belajar, dengan kriteria: (1) variasi kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah); (2) variasi tingkat partisipasi dalam pembelajaran; dan (3) kesediaan untuk diwawancarai.
- c. Pengawas Bina dan Kepala Sekolah SDN Gunungtasik, sebagai informan pendukung untuk memberikan perspektif tentang kebijakan sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan dukungan sekolah terhadap inovasi pembelajaran.

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen, arsip, atau rekaman yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen perencanaan pembelajaran, termasuk Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model PBL dalam pembelajaran IPAS;
- b. Hasil karya peserta didik selama pembelajaran PBL, termasuk lembar kerja, laporan kelompok, presentasi, dan produk lain yang dihasilkan dalam proses pemecahan masalah;
- c. Dokumen asesmen, termasuk rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis, hasil asesmen formatif dan sumatif, serta catatan perkembangan peserta didik;

- d. Foto dan video pembelajaran yang mendokumentasikan proses pengembangan PBL (dengan persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua peserta didik);
- e. Dokumen kebijakan sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan pembelajaran inovatif.

3.5. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (human instrument) dalam pengumpulan dan analisis data (Merriam & Tisdell, 2023). Namun demikian, peneliti menggunakan beberapa alat bantu untuk memfasilitasi pengumpulan data yang sistematis dan komprehensif. Alat pengumpul data dalam penelitian ini meliputi:

3.5.1. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *participant observation*, di mana peneliti terlibat dalam setting penelitian tetapi tidak mengintervensi proses pembelajaran (Angrosino, 2023). Pedoman observasi disusun berdasarkan kerangka teoretis tentang PBL dan berpikir kritis, yang mencakup aspek-aspek yang akan diobservasi:

- a. Tahapan pembelajaran PBL: orientasi pada masalah, pengorganisasian peserta didik, pembimbingan inquiry, pengembangan hasil karya, dan evaluasi proses pemecahan masalah;
- b. Interaksi dalam pembelajaran: pola komunikasi guru-peserta didik dan peserta didik-peserta didik, peran guru sebagai fasilitator, dinamika kerja kelompok;
- c. Aktivitas peserta didik: tingkat partisipasi, respons terhadap masalah, proses inquiry, diskusi kelompok, presentasi;

- d. Indikator berpikir kritis yang muncul: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri;
- e. Setting pembelajaran: pengaturan ruang kelas, sumber belajar yang digunakan, media pembelajaran, penggunaan teknologi.

Pedoman observasi bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menangkap fenomena yang muncul secara natural. Selain catatan terstruktur berdasarkan pedoman, peneliti juga membuat catatan lapangan (*field notes*) yang mencakup deskripsi detail tentang setting, aktivitas, dan interaksi, serta catatan reflektif tentang interpretasi dan insight peneliti (Emerson et al., 2021).

3.5.2. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik *semi-structured interview* untuk memberikan kebebasan kepada informan dalam mengekspresikan pengalaman mereka sambil tetap memfokuskan pada topik penelitian (Brinkmann & Kvale, 2023). Pedoman wawancara disusun berbeda untuk guru, peserta didik, dan kepala sekolah, namun semuanya mencakup tema-tema utama:

- a. Pedoman wawancara guru mencakup: pemahaman tentang PBL dan berpikir kritis, pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PBL, strategi yang digunakan dalam setiap tahapan PBL, tantangan yang dihadapi, strategi mengatasi tantangan, persepsi tentang perkembangan berpikir kritis peserta didik, dan refleksi tentang pengembangan PBL dalam pembelajaran IPAS;
- b. Pedoman wawancara peserta didik mencakup: pengalaman mengikuti pembelajaran PBL, respons terhadap masalah yang diberikan, pengalaman kerja kelompok, proses mencari solusi masalah, kesulitan yang dihadapi, bantuan

yang diterima dari guru dan teman, hal-hal yang dipelajari, dan perubahan yang dirasakan dalam cara berpikir;

- c. Pedoman wawancara pengawas bina dan kepala sekolah mencakup: kebijakan sekolah terkait Kurikulum Merdeka, dukungan sekolah untuk pembelajaran inovatif, persepsi tentang pengembangan PBL, dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat inovasi pembelajaran.

3.5.3. Lembar Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Analisis dokumen merupakan prosedur sistematis untuk mereview atau mengevaluasi dokumen baik yang tercetak maupun elektronik (Bowen, 2009). Lembar analisis dokumen disusun untuk memfasilitasi ekstraksi informasi yang relevan dari dokumen, yang mencakup:

- a. Analisis perangkat pembelajaran: kesesuaian dengan prinsip PBL, kualitas masalah yang digunakan, strategi scaffolding, rencana asesmen kemampuan berpikir kritis;
- b. Analisis hasil karya peserta didik: bukti proses pemecahan masalah, indikator berpikir kritis yang muncul, kualitas argumen yang dikonstruksi, tingkat pemahaman konsep;
- c. Analisis dokumen asesmen: rubrik yang digunakan, hasil asesmen berpikir kritis, perkembangan kemampuan peserta didik.

3.5.4. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan lapangan merupakan rekaman tertulis dari apa yang peneliti lihat, dengar, alami, dan pikirkan dalam konteks pengumpulan dan refleksi data (Emerson et al., 2011). Catatan lapangan dalam penelitian ini mencakup dua jenis: (1)

descriptive field notes yang berisi deskripsi detail tentang setting, orang, aktivitas, dan percakapan; dan (2) *reflective field notes* yang berisi interpretasi, pertanyaan, ide, kesan, dan insight peneliti. Catatan lapangan dibuat segera setelah observasi atau wawancara untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data (*ongoing analysis*) menggunakan model analisis interaktif dari Miles et al., (2020).

Tujuan analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan berdasarkan data yang didapat. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat. Dalam proses analisis kualitatif menurut Miles & Huberman (1997) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini., dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

3.6.2 Sajian Data (*Display Data*)

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

3.6.3 Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan dapat diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Proses analisis dalam penelitian kualitatif, secara khusus kegiatannya pada dasarnya dilakukan secara induktif, interaktif dari setiap unit datanya, bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data dan dengan proses siklus. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Peneliti bergerak diantara empat “sumbu” kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan.

3.6.4 Triangulasi Data

Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan data dari guru, peserta didik, pengawas, dan kepala sekolah

untuk mengidentifikasi konsistensi dan perbedaan perspektif. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumen untuk memverifikasi temuan. Menurut triangulasi tidak bertujuan untuk mencari kesamaan absolut, tetapi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti (Patton, 2015).

3.7. Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunungtasik yang terletak di Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan SDN Gunungtasik sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan:

- a. SDN Gunungtasik merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga relevan dengan fokus penelitian tentang pembelajaran IPAS yang merupakan mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka;
- b. Sekolah menunjukkan keterbukaan dan komitmen untuk mengembangkan pembelajaran inovatif, termasuk kesediaan guru untuk mengembangkan PBL dalam pembelajaran IPAS;
- c. Berdasarkan observasi awal, ditemukan permasalahan terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik dan metode pembelajaran yang masih konvensional, sehingga sesuai dengan fokus penelitian;
- d. Akses peneliti ke lokasi penelitian memadai dan mendapat izin resmi dari kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya.

3.7.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dari bulan Januari sampai dengan Juni 2026. Jadwal penelitian dirancang secara sistematis untuk memastikan kelancaran setiap tahapan penelitian. Berikut adalah jadwal pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (Tahun 2026)					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Persiapan penelitian (pengurusan izin, koordinasi dengan sekolah, penyusunan instrumen)						
2	Observasi awal dan studi dokumentasi						
3	Pengumpulan data (observasi pembelajaran PBL, wawancara, dokumentasi)						
4	Analisis data dan interpretasi temuan						
5	Verifikasi temuan dan member checking						
6	Penulisan laporan hasil penelitian dan penyempurnaan						

Jadwal penelitian di atas bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan, namun tetap memastikan bahwa semua tahapan penelitian dapat diselesaikan dengan baik dalam waktu yang telah ditentukan. Pengumpulan data akan dilakukan secara intensif selama bulan Februari hingga April 2026, yang

bertepatan dengan semester genap tahun ajaran 2025/2026, sehingga memungkinkan observasi terhadap pengembangan PBL dalam konteks pembelajaran yang natural.